

**METODE BERPIKIR KRITIS BERBASIS AL-QUR'AN
MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA SAINS WAHID HASYIM YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

NUR KHOLIFATUN NAZILAH

NIM : 14410058

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Kholifatun Nazilah

NIM : 14410058

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 25 Januari 2018

Yang menyatakan,



Nur Kholifatun Nazilah

NIM. 14410058

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Kholifatun Nazilah

NIM : 14410058

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridho Allah.

Yogyakarta, 25 Januari 2018

Yang menyatakan,



Nur Kholifatun Nazilah

NIM. 14410058

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Kholifatun Nazilah

NIM : 14410058

Judul Skripsi : Metode Berpikir Kritis Berbasis Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Februari 2018

Pembimbing



Dr. Usman, S. S., M. Ag

NIP. 19610304 199203 1 001



MOTTO

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ (ص : ٢٩)

“Kitab (Al-Qur’an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran” (Shod: 29)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah New Cordova*, (Bandung: Syamil Al-Qur’an, 2012), cetakan pertama, hlm. 455.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada,

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي أَحَبَّنَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتِمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى إِلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala berkat limpahan rahmat serta pertolongan-Nya yang mengantarkan terselesaikannya upaya penyusunan karya skripsi ini dengan lancar.

Tak lupa pula shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman *jahilliyah* kepada zaman yang penuh ilmu ini.

Alhamdulillah berkat rahmat, hidayah, pertolongan serta nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Metode Berpikir Kritis Berbasis Al-Qur’an melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta”. Skripsi ini dibuat guna melengkapi studi masa akhir di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selama penyusunan skripsi ini, banyak kendala yang telah dialami peneliti, namun berkat izin dan ridho Allah SWT dan bantuan dari semua pihak, *Alhamdulillah* skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini sudah sepantasnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.

2. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag. selaku Ketua Jurusan dan bapak Drs. Mujahid, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Usman, S.S., M.Ag. selaku Dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan nasihat, masukan, kritik dan saran yang sangat membangun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Drs. Mochamad Fuad selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi.
5. Bapak Asmani dan Ibu Musronah, S.Pdi. selaku orang tuaku beserta adikku Izzatunnisa Lailatushiam yang selalu memberikan do'a, semangat serta selalu membuat segalanya lebih mudah dan indah.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu dan dorongan spiritual bagi peneliti.
7. Bapak Mahfudz Shidiq Muhayyat, S.T. M.Eng. selaku Kepala SMA Sains Wahid Hasyim beserta Wakil-wakil Kepala SMA Sains Wahid Hasyim yang telah memberikan izin dan membantu untuk melaksanakan penelitian di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta.
8. Bapak Junial Khoir, S.Hi., dan bapak Ahmad Umar Dhany, M.Sy. beserta Ibu Rifqiyyatus Sholihah Al-Mahiroh selaku guru Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan penelitian.


9. Mokhammad Saefudin selaku teman diskusi dalam penyusunan skripsi ini, serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi.

Tiada kata yang patut peneliti ucapkan selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya teriring do'a, semoga amal perbuatannya menjadi amal sholeh dan diterima Allah SWT.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dalam isi masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi peneliti sendiri khususnya. Aamiin.

Yogyakarta, 25 Januari 2018

Penulis,



Nur Kholifatun Nazilah

NIM. 14410058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiv
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	36
BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH	38
A. Letak Geografis SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta	38
B. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta	40
C. Visi dan Misi SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta	42
D. Struktur Organisasi SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta	43
E. Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta Didik SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta	48
F. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta ..	55
G. Kurikulum Sekolah	57
H. Kurikulum Pesantren	60
I. Ekstrakurikuler Sekolah (Pengembangan Diri)	62
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN	66
A. Konsep Metode Berpikir Kritis Berbasis Al-Qur'an melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta	66
B. Penerapan Metode Berpikir Kritis Berbasis Al-Qur'an melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta	72
BAB IV PENUTUP	142
A. Kesimpulan	142
B. Saran	143
C. Kata Penutup	144

DAFTAR PUSTAKA.....	146
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
KURIKULUM VITAE	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Peserta Didik Subjek Penelitian.....	24
Tabel 2.1 Profil SMA Sains Wahid Hasyim.....	39
Tabel 2.2 Nama Guru dan Mata Pelajaran SMA Sains Wahid Hasyim.....	50
Tabel 2.3 Keadaan Peserta Didik di SMA Sains Wahid Hasyim.....	53
Tabel 2.4 Sarana Umum di SMA Sains Wahid Hasyim.....	56
Tabel 2.5 Pendukung Administrasi KBM di SMA Sains Wahid Hasyim.....	57
Tabel 2.6 Pendukung KBM di SMA Sains Wahid Hasyim.....	57
Tabel 2.7 Struktur Kurikulum Kelas X, XI, XII.....	59
Tabel 3.1 Hasil Ulangan Harian Kelas X MIPA 1.....	70
Tabel 3.2 Jadwal Observasi Penerapan Metode Berpikir Kritis Berbasis Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	106



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/u/1987.

Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Śal	Ś	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain ‘ ...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	ḍammah	U	U

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ُ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َ...ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

ي ... =	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و ... =	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Taransliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati.

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudah al- atfāl / raudatul atfāl.

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّانَا - rabbanā

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf,

yaitu : ال . namun, dalam system transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّجُلُ - ar-rajulu

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الْقَلَمُ – al-qalamu

Baik diikuti oleh syamsyah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/ hubung.

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: أَكَلَ – akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il. Isim maupun huruf, ditulis

terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bias dipisah perkata dan bias pula dirangkaikan.

Contoh: وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
- Wa innallāha lahuwa khairur- rāziqīn

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya

Contoh: وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

- Wa mā **Muhammadun** illā rasūl

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

ABSTRAK

NUR KHOLIFATUN NAZILAH. *Metode Berpikir Kritis Berbasis Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2018.*

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta menerapkan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penerapan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai sarana untuk menjadikan generasi berkepribadian Qur'ani, supaya peserta didik mampu memahami dan berlandaskan Al-Qur'an dalam melakukan berbagai hal dalam kehidupan serta mampu beraktualisasi diri dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana konsep dan penerapan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep dan penerapan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan pendekatan Psikologi Pendidikan, dengan menggunakan metode berpikir induktif yang didukung oleh data kualitatif, dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data. Uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Konsep berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran PAI adalah mengulang-ulang ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi pelajaran, menganalisis ayat yang sedang dipelajari, membedakan secara tajam kandungan dari ayat yang dipelajari, mengidentifikasi ayat per-ayat secara spesifik agar pesan yang terdapat dalam ayat Al-Qur'an dapat tersampaikan kepada peserta didik. (2) Penerapan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran PAI diterapkan dengan baik di SMA Sains Wahid Hasyim, karena dalam RPP PAI SMA Sains Wahid Hasyim menyebutkan adanya kegiatan yang mencerminkan berpikir kritis berbasis Al-Qur'an. Dalam pembelajaran PAI terdapat kegiatan menganalisis *idea* atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakan secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkan ke arah yang lebih sempurna. Hasil penerapan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran PAI sesuai dengan indikator-indikator berpikir kritis pada peserta didik.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Al-Qur'an, Pembelajaran PAI.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dianugerahi otak untuk berpikir, dengan pikiran dan pemikirannya, manusia bisa menarik kesimpulan terhadap suatu pengetahuan, dengan demikian pemikiran manusia beranjak dari satu aspek kepada aspek yang lain atau *step by step*.² Berpikir merupakan suatu bentuk kegiatan akal manusia yang mana pengetahuan yang diterima melalui panca indera diolah dan ditunjukkan untuk mencapai suatu kebenaran. Aktivitas berpikir adalah berdialog dengan diri sendiri dalam batin dengan manifestasinya ialah: mempertimbangkan, merenungkan, menganalisis, menunjukkan alasan-alasan, membuktikan sesuatu, menggolong-golongkan, membanding-bandingkan, menarik kesimpulan, meneliti suatu jalan pikiran, mencari kausalitasnya, dan membahas secara realitas.³

Orang Islam tidak boleh mengikuti dugaan dan perkiraan dengan mengesampingkan beberapa alat yang telah dianugerahkan Allah SWT kepadanya untuk mendapatkan pengetahuan yang benar, yaitu pendengaran, penglihatan dan sanubari. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Isra' ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ، إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا {٣٦}

² Burhanuddin Salam, *Logika Formal (Filsafat Berpikir)*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 68.

³ *Ibid.*, hlm. 1.

Artinya : “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya.” (Q.S. Al-Isra’: 36)

Ayat ini menegaskan bahwa Allah SWT melarang perkataan tanpa dilandasi ilmu, dan hanya dilandasi dugaan yang berbeda dengan perkiraan dan khayalan.⁴

Orang Islam tidak boleh mengambil keputusan dari pikirannya sendiri tentang wujud ini, permulaan dan sesudahnya, latar belakang dan rahasia-rahasianya, kecuali yang berasal dari Allah SWT yang menguasai wujud ini. Apapun yang berkaitan dengan masalah ghaib, akidah kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhirat, tujuan kehidupan dan rahasia-rahasia alam, tidak memiliki sumber kecuali dari wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada rasul-Nya, yang dikuatkan dengan ayat-ayat yang nyata, yang menunjukkan kebenaran nubuwahnya dan menetapkan kebenaran risalahnya.⁵ Oleh karena itu, orang yang berpegang kepada Al-Qur’an sekaligus mendapatkan ilmu pengetahuan dan agama secara utuh dan komprehensif.⁶

SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta merupakan lembaga berbasis pesantren atau pusat studi keilmuan berbasis pesantren, berwawasan global yang mampu menjadikan generasi berkepribadian Qur’ani dan mampu beraktualisasi diri dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

⁴ Yusuf Al-Qardhawi, *Menghidupkan Nuansa Rabbaniyah dan Ilmiah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996), cetakan ke-I, hlm. 96.

⁵ *Ibid.*, hlm. 98.

⁶ Burhanuddin Salam, *Logika Formal...*, hlm. 151.

SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta menerapkan perpaduan kurikulum pendidikan nasional dengan kurikulum pesantren, yang dikelola dengan sistem pesantren (*boarding*) dalam rangka mewujudkan generasi yang mampu mengintegrasikan visi Al-Qur'an dan sains. Program unggulan dari SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta yaitu; akhlakul karimah, penguasaan sains dan bahasa asing, *tahfīz al Qur'ān* dan penguasaan ilmu-ilmu pesantren.⁷

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta menerapkan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an. Diterapkannya metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an sebagai sarana untuk menjadikan generasi berkepribadian Qur'ani, dengan hal itu diharapkan peserta didik mampu memahami dan berlandaskan Al-Qur'an dalam melakukan berbagai hal dalam kehidupan serta mampu beraktualisasi diri dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Selain dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ada juga pelajaran *'Ulūmul Qur'ān* yang diberikan di kelas XI semester genap. Dalam pelajaran *'Ulūmul Qur'ān* diberikan materi tentang ayat-ayat *kauniyyah*. Adanya pelajaran *'Ulūmul Qur'ān* dapat menjadi penunjang terlaksananya berpikir kritis berbasis Al-Qur'an serta terciptanya generasi berkepribadian Qur'ani yang dapat mengintegrasikan visi Al-Qur'an dan sains.

⁷ Hasil dokumentasi file dari Wakil Kepala kurikulum SMA Sains Wahid Hasyim, pada hari Selasa 27 Januari 2018.

Penunjang lainnya adalah diterapkannya program *tahfīzul Qurʾān*, dengan salah satu program unggulan SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta tersebut dapat menunjang peserta didik untuk lebih mudah menerapkan metode berpikir kritis berbasis Al-Qurʾan dalam kehidupan sehari-hari.

Berpikir kritis berbasis Al-Qurʾan yang diterapkan di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta merupakan suatu cara berpikir secara mendalam dan analitis berbasis ayat-ayat Al-Qurʾan. Artinya, peserta didik dapat berpikir bukan hanya dengan pikiran sendiri atau pendapat sendiri saja, atau bahkan menggunakan “katanya, kata A atau kata B” namun peserta didik dapat memberikan landasan yang kuat dan jelas dari apa yang dipikirkannya. Dengan seperti itu peserta didik terhindar dari *ketaqlīd* terhadap hukum maupun makna yang terkandung dalam suatu ayat Al-Qurʾan.⁸

Perintah untuk berpikir kritis sudah tercantum di dalam Al-Qurʾan, Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ali Imran ayat 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ {١٩٠} الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا، سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ {١٩١}

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal (190) (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka” (191).” (Q.S. Ali Imran: 190-191)

⁸ Wawancara dengan Ina Mutmainah, pukul 15:00 WIB hari Rabu tanggal 19 April 2017 di asrama putri SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta.

Dalam ayat 190 tersebut orang yang menggunakan akalnya untuk berpikir disebut *Ulul Albāb*, ialah mempunyai intisari, mempunyai pikiran, dan mempunyai biji akal yang bila ditanam akan tumbuh. Kemudian pada ayat 191 disebutkan bawa orang yang berpikiran itu: “(yaitu) orang-orang yang mengingati Allah sewaktu berdiri, duduk atau berbaring”. Artinya orang yang tidak pernah lepas Allah dari ingatannya. Dengan berpikir maka timbullah ingatan sebagai kesimpulan dari berpikir, yaitu bahwa semua yang terjadi alam ini tidaklah terjadi dengan sendirinya, melainkan ada Tuhan Yang Maha Penciptanya, itulah Allah.⁹

Karena Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang materi pelajarannya berdasarkan Al-Qur'an, sehingga seharusnya para pendidik tidak hanya memberi materi pelajaran, namun juga harus memperdalam ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar hukum dari materi pelajaran.

Berkaitan dengan latar belakang tersebut di atas, menjadikan argumentasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Metode Berpikir Kritis Berbasis Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta*”.

⁹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu' 4*, cetakan ke-3, (Jakarta: PT. Pustaka Panjimas, 1983), hlm. 196-197.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta?
2. Bagaimana penerapan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan konsep metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta
- b. Untuk menjelaskan penerapan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- a. Secara Teoritik

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembang ilmu pengetahuan serta sebagai informasi yang bermanfaat mengenai metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Secara Praktik

1) Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat memberi masukan dan dapat diterapkan oleh para pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari ketika proses pembelajaran, maupun ketika menghadapi hal lain yang tercantum di dalam Al-Qur'an.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini menemukan metode yang tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran baik Pendidikan Agama Islam maupun pembelajaran-pembelajaran yang lainnya.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan untuk menguatkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, setelah dilakukan kajian pustaka terhadap penelitian sebelumnya ditemukan istilah berpikir kritis dalam beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi Kholifatur Rahman, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2016, yang berjudul “*Implikasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Studi Kasus di SMK N 1 Saptosari, Gunung Kidul)*”. Masalah pokok pada skripsi tersebut adalah implikasi penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMK N 1 Saptosari. Skripsi tersebut bersifat kualitatif dan analisis datanya dilakukan dengan metode deskriptif-kualitatif yaitu menginterpretasikan data yang telah diperoleh ke dalam bentuk kalimat-kalimat. Hasil dari skripsi tersebut adalah penerapan model PBL dalam pembelajaran PAI memberikan implikasi yang positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.¹⁰ Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel independennya (yang mempengaruhi), pada skripsi tersebut variabel independennya adalah model PBL dalam

¹⁰ Kholifatur Rahman, “Implikasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Studi Kasus di SMK N 1 Saptosari, Gunung Kidul)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

pembelajaran PAI terhadap kemampuan berpikir kritis, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan variabel independennya adalah pembelajaran PAI dengan menggunakan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an.

2. Skripsi Syarifuddin Ahmad, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2016, yang berjudul *"Efektifitas Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Santri Metode Halaqah dalam Pembelajaran Fikih di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh"*. Masalah pokok pada skripsi tersebut adalah efektifitas pengembangan kemampuan berpikir kritis santri dalam pembelajaran Fikih melalui metode halaqah di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh. Skripsi tersebut menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode analisis datanya dengan menekankan pada makna, penalaran definisi suatu situasi tertentu terhadap data yang telah terkumpul. Hasil dari skripsi tersebut bahwa Pondok Pesantren Fadlun Minalloh dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis santri melalui metode halaqah dalam pembelajaran Fikih sangat mempengaruhi pengembangan kemampuan berpikir kritis santri.¹¹ Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel independennya (yang mempengaruhi), pada skripsi tersebut variabel independennya adalah metode halaqah dalam pembelajaran Fikih untuk mengembangkan

¹¹ Syarifuddin Ahmad, "Efektifitas Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Santri Metode Halaqah dalam Pembelajaran Fikih di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

kemampuan berpikir kritis, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan variabel independennya adalah pembelajaran PAI dengan menggunakan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an.

3. Skripsi Nur Hidayatul Aula, jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2015, yang berjudul "*Pembelajaran Fikih Dengan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Santri Kelas Awal Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta*". Masalah pokok pada skripsi tersebut adalah pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri kelas Awal Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta. Skripsi tersebut menggunakan metode kualitatif dan metode analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari skripsi tersebut adalah pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan metode sorogan di kelas Awal Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta berjalan baik, pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis santri kelas awal.¹² Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel independennya (yang mempengaruhi), pada skripsi tersebut variabel independennya adalah

¹² Nur Hidayatul Aula, "Pembelajaran Fikih dengan Metode Sorogan dengan Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Santri Kelas Awal Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

metode sorogan dalam pembelajaran Fikih dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan variabel independennya adalah pembelajaran PAI dengan menggunakan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an.

E. Landasan Teori

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teori yang dianggap sesuai untuk dijadikan kerangka teori. Landasan teori dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Metode Berpikir Kritis

Berpikir merupakan aktivitas kognitif manusia yang cukup kompleks. Berpikir melibatkan berbagai bentuk gejala jiwa seperti sensasi, persepsi maupun memori. Berpikir biasanya terjadi pada orang yang mengalami masalah atau sedang dihadapkan pada masalah.¹³

Berpikir pada umumnya didefinisikan sebagai proses mental yang dapat menghasilkan pengetahuan. Berpikir adalah aktivitas mental, aktivitas kognitif yang bertujuan mengolah atau memanipulasi informasi dari lingkungan dengan simbol-simbol atau materi-materi yang disimpan dalam ingatan. Sifat dari berpikir yaitu berpikir tentang sesuatu, untuk memperoleh pemecahan masalah atau untuk mendapatkan sesuatu yang baru.¹⁴

¹³ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 12.

¹⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2003), hlm. 195.

Berpikir kritis adalah suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan. Berpikir kritis juga dapat dipahami sebagai kegiatan menganalisis *idea* atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakan secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkan ke arah yang lebih sempurna.¹⁵

Misi dari pemerolehan pengetahuan melalui metode pembelajaran kognitif adalah kemampuan memperoleh, menganalisis, dan mengolah informasi dengan cermat serta kemampuan pemecahan masalah. Pembelajaran didesain lebih berpusat pada peserta didik, bersifat analitik, dan lebih berorientasi pada proses pembentukan pengetahuan dan penalaran. Berdasarkan pandangan kognitif tentang bagaimana pengetahuan diperoleh atau dibentuk, belajar merupakan proses aktif dari pembelajar untuk membangun pengetahuannya. Proses aktif yang dimaksud tidak hanya bersifat secara mental tetapi juga keaktifan secara fisik. Artinya, melalui aktivitas secara fisik pengetahuan peserta didik secara aktif dibangun berdasarkan proses asimilasi pengalaman atau bahan yang dipelajari dengan pengetahuan (skemata) yang telah dimiliki pembelajar dan ini berlangsung secara mental.¹⁶

¹⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 121.

¹⁶ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 114.

Menurut teori belajar kognitif, pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran peserta didik. Artinya, bahwa peserta didik harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Proses pembelajaran peserta didik merupakan pembentukan lingkungan belajar yang dapat membantu peserta didik untuk membangun konsep-konsep atau prinsip-prinsip peserta didik berdasarkan kemampuannya sendiri melalui proses internalisasi.¹⁷

Ciri-ciri pembelajaran dalam pandangan kognitif adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Menyediakan pengalaman belajar dengan mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik sedemikian rupa sehingga belajar melalui proses pembentukan pengetahuan.
- b. Menyediakan berbagai alternatif pengalaman belajar, tidak semua mengerjakan tugas yang sama.
- c. Mengintegrasikan pembelajaran dengan situasi yang realistik dan relevan dengan melibatkan pengalaman konkret.
- d. Mengintegrasikan pembelajaran sehingga memungkinkan terjadinya transmisi sosial yaitu terjadinya interaksi dan kerja sama seseorang dengan orang lain atau dengan lingkungannya.
- e. Memanfaatkan berbagai media termasuk komunikasi lisan dan tertulis sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 114.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 114-115.

- f. Melibatkan peserta didik secara emosional dan sosial sehingga peserta didik menjadi menarik dan peserta didik mau belajar.

Indikator berpikir kritis adalah sebagai berikut:

Klasifikasi berpikir kritis menurut Robert Ennis dibagi ke dalam dua bagian, yaitu aspek umum dan aspek yang berkaitan dengan materi pelajaran. *Pertama*, yang berkaitan dengan aspek umum/berkaitan dengan pembelajaran di kelas, terdiri atas:¹⁹

- a. Aspek Kemampuan (*abilities*), meliputi:

- 1) Memfokuskan pada suatu isu spesifik
- 2) Menyiapkan maksud utama dalam pikiran
- 3) Menanyakan pertanyaan-pertanyaan klarifikasi
- 4) Menjelaskan pertanyaan-pertanyaan
- 5) Memperhatikan pendapat peserta didik, baik salah maupun benar, kemudian mendiskusikannya
- 6) Mengkoneksikan pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan yang baru
- 7) Secara tepat menggunakan pernyataan dengan simbol
- 8) Menyediakan informasi dalam suatu cara yang sistematis, menekankan pada urutan logis dan
- 9) Konsisten dalam pertanyaan-pertanyaan

- b. Aspek Disposisi (*disposition*), yang meliputi:

¹⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran...*, hlm. 124-126.

- 1) Menekankan kebutuhan untuk mengidentifikasi tujuan dan apa yang harus dikerjakan sebelum menjawab
- 2) Menekankan kebutuhan untuk mengidentifikasi informasi yang diberikan sebelum menjawab
- 3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi yang diperlukan
- 4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguji solusi yang diperoleh
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan informasi dengan menggunakan tabel, grafik, dan lain-lain.

Kedua, aspek yang berkaitan dengan materi pelajaran, aspek berpikir kritis yang berkaitan dengan materi pelajaran, yaitu:

- a. Memberikan penjelasan sederhana, yang meliputi: memfokuskan dan menganalisis pertanyaan, bertanya serta menjawab tentang suatu penjelasan atau tantangan.
- b. Membangun ketrampilan dasar, yang meliputi: mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya dan mengamati atau mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.
- c. Menyimpulkan, yang meliputi: mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi; dan membuat atau menentukan nilai pertimbangan.

- d. Memberikan penjelasan lanjut, yang meliputi: mendefinisikan istilah dan pertimbangan definisi dalam dimensi serta mengidentifikasi asumsi.
- e. Mengatur strategi dan taktik, yang meliputi: menentukan tindakan serta berinteraksi dengan orang lain.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar-mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan dan penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.²⁰

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini peserta didik secara menyeluruh serta menjadikan

²⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5.

agama Islam sebagai suatu pandangan hidup di dunia dan akhirat kelak.²¹

Dari definisi tersebut diatas dapat dipahami Pendidikan Agama Islam tidak sekedar pemberian ilmu pengetahuan agama kepada peserta didik, melainkan kepada pembinaan, pembentukan karakter, dan pengembangan kepribadian seorang Muslim yang taat beribadah, karena pendidikan agama Islam selain belajar untuk hal keduniaan juga belajar hal-hal yang menjadi bekal di akhirat kelak.

Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang berupa pembinaan, pembentukan karakter, dan pengembangan kepribadian seorang Muslim yang taat beribadah, karena pendidikan agama Islam selain belajar untuk hal keduniaan juga belajar hal-hal yang menjadi bekal di akhirat kelak.

Fungsi-fungsi pendidikan agama Islam untuk sekolahan adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan

²¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 11.

dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangan menuju Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk diri anak dan bagi orang lain.²²

²² *Ibid.*, hlm. 15-16.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode Berpikir

Kritis Berbasis Al-Qur'an

Peserta didik memiliki rasa ingin tahu, imajinasi dan fitrah berTuhan. Rasa ingin tahu dan imajinasi merupakan modal bersikap kritis, peka, mandiri dan kreatif. Sementara fitrah berTuhan merupakan cikal bakal untuk bertaqwa kepada Tuhan. Mendorong peserta didik untuk mengungkapkan pikiran, pengalaman, perasaan, eksplorasi dan berekspresi merupakan wujud upaya pengembangan potensi tersebut.²³

Dalam proses berpikir, rasio dan daya pikir saling mempengaruhi meskipun masing-masing memiliki fungsi berbeda. Daya tanggap mengambil alih kegiatan berpikir runtut secara kritis tentang berbagai bukti pemikiran, yang kemudian masing-masing dihubungkan, dianalisis, dan dimengerti. Dalam berpikir dapat membentuk kepribadian peserta didik dengan cara memberikan pemahaman yang benar dan tepat tentang sesuatu perbuatan yang akan dikerjakan.²⁴

Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMA/MA pada lampiran III bab IV tentang model-model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam model pembelajaran kontekstual menyebutkan bahwa salah satu karakteristik pembelajaran kontekstual adalah berpikir kritis, peserta didik dapat menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi secara kritis, dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan dengan logika dan bukti-bukti.²⁵ Selain itu, dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas, tugas

²³ Masnur Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 48.

²⁴ Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 168.

²⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMA/MA, lampiran III tentang PMP Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, hlm. 16.

guru adalah merangsang peserta didik untuk berpikir kritis dalam mempelajari materi pelajaran/memecahkan masalah.²⁶

Pendidikan Agama Islam diberikan kepada peserta didik agar dapat mencerdaskan, mencerahkan, dan menimbulkan gagasan dan imajinasi kepada peserta didik, dan bukan membuat peserta didik ikut-ikutan tanpa argumentasi (taklid) dan verbalistik, karena yang demikian itu menyebabkan peserta didik menjadi tidak kreatif dan kritis dalam menghadapi permasalahan.²⁷

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik disugahi dengan berbagai macam masalah yang dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis, peserta didik bersama-sama menghadapi masalah tersebut dengan berpikir kritis dan mengikuti langkah-langkah tertentu secara ilmiah, logis dan sistematis. Cara demikian dilakukan agar peserta didik tidak begitu saja menghadapi persoalan tanpa pemikiran-pemikiran ilmiah.²⁸

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan materi pelajarannya berupa Al-Qur'an dan Hadits. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik menjadi insan *kamil*, dalam arti bahwa Pendidikan Agama Islam mampu menjadikan manusia yang

²⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan..., hlm. 19.

²⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), hlm. 113.

²⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 290.

tumbuh dan berkembang menjadi generasi cerdas dalam berpikir, kreatif dalam bekerja dan berkepribadian islami.²⁹

Karena dalam Pendidikan Agama Islam memberikan materi Al-Qur'an dan Hadits, maka peserta didik dapat diarahkan untuk berpikir kritis berbasis Al-Qur'an. Hal ini dapat dilakukan, karena peserta didik adalah manusia yang terdapat akal pikiran yang digunakan untuk memahami sesuatu. Selain itu, juga dapat menghindarkan peserta didik dari sikap semata-mata rasional dan peserta didik mau melakukan sesuatu yang baik berlandaskan argumentasi yang kokoh dan karenanya akan tertanam kuat dalam diri peserta didik. Peserta didik dapat melakukan sesuatu bukan karena ikut-ikutan melainkan karena alasan dan argumentasi yang kuat, yaitu Al-Qur'an.³⁰

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang akan dilaksanakan di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta dan jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan.

2. Waktu Penelitian

Rincian jadwal penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi : 8 Januari-28 Februari 2018

²⁹ Abdurrahman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 13.

³⁰ Abudin Nata, *Perspektif Islam...*, hlm. 169.

b. Wawancara : 15-27 Januari 2018

c. Dokumentasi : 22-31 Januari 2018

3. Sumber Data

Sumber data penelitian ini didapatkan dari subjek penelitian.

Adapun subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kepala SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta

Data yang akan digali dari Kepala SMA Sains Wahid Hasyim adalah sebagai berikut:

- 1) Letak geografis SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta
- 2) Sejarah singkat berdirinya SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta
- 3) Kurikulum yang diterapkan di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta
- 4) Metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta

b. Wakil Kepala kurikulum SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta

Data yang akan digali dari Wakil Kepala SMA Sains Wahid Hasyim adalah sebagai berikut:

- 1) Kurikulum yang diterapkan di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta
- 2) Visi dan Misi SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta
- 3) Struktur organisasi SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta

4) Metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam

c. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta berjumlah 3 guru, masing-masing guru mengajar di jenjang kelas yang berbeda.

Data yang akan digali dari guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1) Kurikulum metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sains Wahid

Hasyim Yogyakarta

2) Konsep metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sains Wahid

Hasyim Yogyakarta

3) Penerapan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sains Wahid

Hasyim Yogyakarta

d. Peserta didik kelas X MIPA 1 & 2, kelas XI IPA dan kelas XII IPA SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta

Jumlah peserta didik yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Peserta Didik Subjek Penelitian

Kelas	Peserta Didik		Jumlah Peserta Didik
	Laki-laki	Perempuan	
X MIPA 1	9	18	27
X MIPA 2	15	10	25
XI IPA	13	14	27
XII IPA	5	10	15
Jumlah			94

Data yang akan digali dari peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Kurikulum metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta
 - 2) Konsep metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta
 - 3) Penerapan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta
- e. Guru *Tahfīz* dan guru mata pelajaran '*Ulūmul Qur'ān* SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta

Data yang akan digali dari guru *Tahfīz* dan guru mata pelajaran '*Ulūmul Qur'ān* SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta

adalah kurikulum dan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah antara lain:

a. Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³¹

Metode observasi pada penelitian ini adalah peneliti datang langsung ke tempat penelitian, yaitu ke kelas X MIPA 1 & 2, kelas XI IPA dan kelas XII IPA SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta.

Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dari guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas X MIPA 1 & 2, kelas XI IPA dan kelas XII IPA SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta.

Observasi pada penelitian ini bertujuan untuk menggali data sebagai berikut:

- 1) Penerapan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, cetakan 21, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 203.

2) Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MIPA 1 & 2, kelas XI IPA dan kelas XII IPA

3) Kurikulum Pendidikan Agama Islam SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta

4) Administrasi Guru Pendidikan Agama Islam SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.³² Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.³³

Metode wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada:

- 1) Kepala Sekolah dan Wakil Kepala bidang kurikulum
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam
- 3) Peserta didik kelas X MIPA 1 & 2, kelas XI IPA dan kelas XII IPA SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta
- 4) Guru *Tahfīz* dan guru mata pelajaran *‘Ulūmul Qur’ān*

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

³² *Ibid.*, hlm. 317.

³³ *Ibid.*, hlm. 319.

monumental dari seseorang.³⁴ Metode dokumentasi digunakan dalam langkah mencari berbagai informasi yang terkait dengan penelitian ini.

Subjek dalam metode dokumentasi adalah Kepala dan Wakil Kepala bidang kurikulum dan bidang kepeserta didikan, serta tata usaha SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta.

Metode dokumentasi digunakan untuk menggali data sebagai berikut:

- 1) Sejarah berdiri dan identitas SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta
- 2) Letak geografis SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta
- 3) Struktur organisasi SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta
- 4) Visi misi dan tujuan SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta
- 5) Keadaan guru, karyawan dan peserta didik SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta
- 6) Keadaan sarana dan prasarana SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta
- 7) Administrasi guru Pendidikan Agama Islam SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta

³⁴ *Ibid.*, hlm. 329.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu pendidikan, dengan menggunakan metode berpikir induktif yang didukung oleh data kualitatif.

Dalam menganalisis data dibagi menjadi tiga bagian, antara lain:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.³⁵

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data adalah dengan melakukan penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan *flowchart*. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.³⁶

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga dalam analisis data ialah penarikan kesimpulan. Dalam tahap penarikan kesimpulan ini diharapkan bisa menjawab rumusan masalah yang sejak awal dirumuskan, dan nantinya

³⁵ *Ibid.*, hlm. 338.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 341.

diharapkan ditemukan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.³⁷

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menuji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.³⁸

7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Lembar Pengamatan Observasi atau Pedoman Observasi

³⁷ *Ibid.*, hlm. 345.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 373.

- 1) Lembar pengamatan atau pedoman observasi yang ditujukan untuk Kepala Sekolah dan staf Tata Usaha
 - a) Letak dan keadaan geografis SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta
 - b) Visi misi dan sejarah berdirinya SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta
 - c) Sarana dan prasarana SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta
 - d) Situasi dan kondisi SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta
 - e) Struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan peserta didik SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta
 - 2) Guru Pendidikan Agama Islam SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta
 - a) Penerapan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an
 - b) Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - c) Kurikulum Pendidikan Agama Islam
 - d) Administrasi guru Pendidikan Agama Islam
 - 3) Peserta didik SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta
 - a) Penerapan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an
 - b) Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - c) Kurikulum Pendidikan Agama Islam
- b. Pedoman Pertanyaan Wawancara
- 1) Wawancara bidang kurikulum

Kisi-kisi	Butir Soal
Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Sains Wahid Hasyim	<p>a) Apa alasan sekolah disebut SMA Sains? Apakah dengan hal itu dapat mencerminkan bahwa di SMA Sains menerapkan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an?</p> <p>b) Siapa saja tokoh pencetus metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an? Apa gagasan beliau tentang metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an?</p> <p>c) Apa kurikulum yang diterapkan di SMA Sains Wahid Hasyim? apakah K-13 atau masih menggunakan KTSP?</p> <p>d) Apakah kurikulum PAI di SMA Sains Wahid Hasyim dapat menunjukkan adanya berpikir kritis berbasis Al-Qur'an pada peserta didik?</p> <p>e) Apakah dengan program <i>Tahfīẓul Qur'ān</i> dan pelajaran <i>'Ulūmul Qur'ān</i> dapat membantu peserta didik dalam memahami kandungan maupun makna dari ayat-ayat Al-Qur'an?</p> <p>f) Apakah guru mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebelum masuk kelas?</p>
Kurikulum dan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam	<p>a) Apa alasan adanya metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>b) Bagaimana caranya untuk memantau penerapan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>c) Apakah dengan adanya program penunjang dapat mempermudah penerapan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p>

2) Wawancara guru Pendidikan Agama Islam SMA Sains Wahid

Hasyim Yogyakarta

Kisi-kisi	Butir Soal
Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Sains Wahid Hasyim	<p>a) Apa alasan sekolah disebut SMA Sains? Apakah dengan hal itu dapat mencerminkan bahwa di SMA Sains menerapkan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an?</p> <p>b) Siapa saja tokoh pencetus metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an? Apa gagasan beliau tentang metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an?</p> <p>c) Apa kurikulum yang diterapkan di SMA Sains Wahid Hasyim? apakah K-13 atau masih menggunakan KTSP?</p> <p>d) Apakah kurikulum PAI di SMA Sains Wahid Hasyim dapat menunjukkan adanya berpikir kritis berbasis Al-Qur'an pada peserta didik?</p> <p>e) Apakah dengan program <i>Tahfīẓul Qur'ān</i> dan pelajaran <i>'Ulūmul Qur'ān</i> dapat membantu peserta didik dalam memahami kandungan maupun makna dari ayat-ayat Al-Qur'an?</p> <p>f) Apakah guru mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebelum masuk kelas?</p>
Kurikulum dan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam	<p>a) Apakah kepala sekolah atau waka kurikulum pernah memeriksa langsung penerapan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>b) Apakah dengan adanya metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik menjadi lebih memahami isi kandungan yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an?</p> <p>c) Media dan sumber belajar apa yang digunakan dalam penerapan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>d) Apakah dengan adanya program <i>Tahfīẓ</i> dan mata pelajaran <i>'Ulūmul Qur'ān</i> dapat mempermudah terlaksananya metode</p>

	berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
Konsep metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam	<p>a) Apa itu konsep metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an?</p> <p>b) Bagaimana konsep metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>c) Apa yang menjadi landasan adanya metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>d) Mengapa metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an diterapkan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>e) Apakah kelebihan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>f) Apakah kekurangan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p>
Penerapan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam	<p>a) Apa tujuan penerapan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>b) Apakah ada perencanaan yang dilakukan sebelum penerapan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Jika ada, bagaimana perencanaan penerapan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>c) Bagaimana penerapan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>d) Apakah ada evaluasi yang dilakukan setelah penerapan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Jika ada, menggunakan evaluasi yang seperti apa? Apakah evaluasi metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan secara berkala?</p> <p>e) Adakah kendala dalam penerapan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p>

3) Wawancara peserta didik SMA Sains Wahid Hasyim
Yogyakarta

Kisi-kisi	Butir Soal
Kurikulum dan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam	<p>a) Apakah kepala sekolah atau waka kurikulum pernah memeriksa langsung penerapan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>b) Apakah dengan adanya metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam anda menjadi lebih memahami isi kandungan yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an?</p> <p>c) Media dan sumber belajar apa yang digunakan guru dalam penerapan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p>
Konsep metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam	<p>a) Apa yang anda pahami tentang metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an?</p> <p>b) Apa yang anda pahami tentang konsep metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>c) Apakah anda mengetahui apa yang menjadi landasan adanya metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p>
Penerapan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan	<p>a) Apakah anda mengetahui tujuan penerapan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>b) Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru dalam penerapan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>c) Bagaimana penerapan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>d) Apakah guru memberikan evaluasi setelah</p>

Agama Islam	penerapan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
-------------	--

- 4) Wawancara guru *Tahfīz* dan guru mata pelajaran *‘Ulūmul Qur’ān*

Kisi-kisi	Butir Soal
Kurikulum dan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam	<p>a) Apakah dengan adanya program <i>Tahfīz</i> dan mata pelajaran <i>‘Ulūmul Qur’ān</i> dapat mempermudah terlaksananya metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>b) Apakah guru-guru saling melakukan kerjasama agar terlaksananya metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an?</p> <p>c) Apakah dengan adanya penerapan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an?</p>

c. Pedoman Dokumentasi

- 1) Sejarah berdiri dan identitas SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta
- 2) Letak geografis SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta
- 3) Struktur organisasi SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta
- 4) Visi misi dan tujuan SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta
- 5) Keadaan guru, karyawan dan peserta didik SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta
- 6) Keadaan sarana dan prasarana SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta
- 7) Administrasi guru Pendidikan Agama Islam SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta. Pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada pada SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta, dan apa saja yang terkait dengan situasi dan kondisi sekolah pada saat ini.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi tentang kegiatan inti dan pembahasannya. Bab ini menjelaskan jawaban

dari rumusan masalah, yakni: konsep metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta dan penerapan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian, saran, dan kata penutup. Bab ini merupakan temuan teoritis praktis dan akumulasi dari keseluruhan penelitian.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari data pada bab-bab sebelumnya, peneliti merumuskan kesimpulan secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

1. Metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an bertujuan agar terciptanya generasi berkepribadian Qur'ani yang dapat mengintegrasikan visi Al-Qur'an dan sains. Konsep berpikir kritis berbasis Al-Qur'an yang diterapkan di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta merupakan suatu cara berpikir secara mendalam/tajam dan analitis berbasis ayat Al-Qur'an kemudian dikembangkan menjadi ide yang lebih sempurna. Berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mengulang-ulang ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi pelajaran, kemudian menganalisis ayat yang sedang dipelajari, membedakan secara tajam apa kandungan atau isi dari semua ayat yang dipelajari, selanjutnya diidentifikasi ayat per-ayat secara spesifik agar pesan yang terdapat dalam ayat Al-Qur'an dapat tersampaikan kepada peserta didik.
2. Penerapan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan dengan baik di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta, karena dalam RPP Pendidikan Agama Islam SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta menyebutkan adanya kegiatan-kegiatan yang mencerminkan berpikir kritis berbasis

Al-Qur'an. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat kegiatan menganalisis *idea* atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakan secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkan materi pelajaran ke arah yang lebih sempurna. Metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an juga dilakukan evaluasi baik di jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Selain itu Kepala dan Wakil Kepala SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta juga melakukan pemantauan terhadap penerapan berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penerapan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan indikator-indikator berpikir kritis pada peserta didik yang meliputi aspek umum (aspek kemampuan dan aspek disposisi) dan aspek yang berkaitan dengan materi pelajaran.

B. Saran

Adapun saran-saran yang peneliti ajukan sebagai masukan kepada pihak-pihak yang terkait guna pengembangan metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Kepada Kepala dan Wakil Kepala SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta

- a. Hendaknya sering memantau kegiatan belajar mengajar dan perkembangan peserta didik terkait metode berpikir kritis berbasis Al-Qur'an
 - b. Hendaknya memberikan fasilitas dan pelatihan kepada guru Pendidikan Agama Islam yang dapat menunjang untuk pengembangan berpikir kritis berbasis Al-Qur'an
2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta
- a. Hendaknya lebih mengembangkan diri dalam cara menerapkan berpikir kritis berbasis Al-Qur'an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - b. Hendaknya aktif mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) untuk pengembangan diri dalam materi pelajaran dan cara mengajar

C. Kata Penutup

Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT atas kesempatan untuk menyelesaikan serta memudahkan peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Metode Berpikir Kritis Berbasis Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta”*.

Peneliti sangat menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu peneliti memohon kritik dan saran kepada pembaca guna perbaikan selanjutnya. Semoga dengan adanya

skripsi ini akan berguna bagi pembaca dan bagi para calon peneliti selanjutnya, guru dan calon guru serta orang-orang yang membutuhkannya.

Peneliti meminta maaf atas segala kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembacanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Syarifuddin. "Efektifitas Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Santri Metode Halaqah dalam Pembelajaran Fikih di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Menghidupkan Nuansa Rabbaniyah dan Ilmiah*. cetakan ke-I. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 1996.
- Aula, Nur Hidayatul, "Pembelajaran Fikih dengan Metode Sorogan dengan Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Santri Kelas Awal Madrasah Salafiyah III Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Juzu' 4*. cetakan 3. Jakarta: PT. Pustaka Panjimas. 1983.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*. Cetakan Pertama. Bandung: Syamil Al-Qur'an. 2012.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Muslich, Mansur. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2010.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2009.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMA/MA, lampiran III tentang PMP Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- Rahman, Kholifatur. "Implikasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Studi Kasus di SMK N 1 Saptosari, Gunung Kidul)". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.
- Salam, Burhanuddin. *Logika Formal (Filsafat Berpikir)*. Jakarta: Bina Aksara. 1988.

Saleh, Abdurrahman. *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bulan Bintang. 1976.

Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. cetakan 21. Bandung: Alfabeta. 2015.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana. 2013.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offset. 2003.

